

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI**

LITERATUR REVIEW

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi

Diploma III Keperawatan



VINA FITRIYANI

4180170070

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN FAKULTAS

KEPERAWATAN UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI**

PENELITI : **VINA FITRIYANI**

NIM : **4180170070**

Menyetujui,

Pembimbing I



(Novita Tsamrotul F, S.Kep.,M.kep)

Menyetujui,

Pembimbing II



**(Irisanna Tambunan, S.Kep, Ners,
M.KM)**

Mengetahui,

Kepala Program Studi

Diploma III Keperawatan



Dede Nur Aziz Muslim. S.Kep.,Ners.,M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI**

LITERATUR REVIEW

Disusun Oleh :

VINA FITRIYANI

4180170070

Mengesahkan :

Universits Bhakti Kencana

Pembimbing I



Novita Tsamrotul F, S.Kep.,M.kep

Pembimbing II



**Irisanna Tambunan, S.Kep, Ners,
M.KM**

Penguji I



Rd. Siti Jundiah, S.Kp.,Mkep

Penguji II



Widyawati, S.Kp

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana



Rd. Siti Jundiah, S.Kp.,Mkep

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Fitriyani

NIM : 4180170070

Judul : **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan studi *literature* ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menerima tindakan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandung, September 2020

Yang m



VINA FITRIYANI

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Novita'.

Novita Tsamrotul F, S.Kep.,M.kep

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Irisanna'.

**Irisanna Tambunan, S.Kep, Ners,
M.KM**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan *Literatur Review* ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, yang senantiasa menjadi suri teladan bagi kita semua.

Literatur Review Ini berjudul “Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi” yang disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi Ujian Akhir Program Diploma III di Universitas Bhakti Kencana. Pada penulisan Literatur Review ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, nasehat serta bantuan yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak yang sangat berharga. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. H. Mulyana, SH.,M.Pd.,M.H.Kes selaku Ketua Yayasan PPKM Bhakti Kencana Bandung.
2. DR. Entris Sutrisno, M.H.Kes., Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana
3. Rd. Siti Jundiah, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
4. Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Ka. Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
5. Novita Tsamrotul F, S.Kep.,M.kep selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan ilmu, motivasi, serta dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Proposal Literatur Review ini.
6. Irisanna Tambunan, S.Kep, Ners,MKM selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan ilmu, motivasi, dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Proposal Literatur Review ini.

7. Anri, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku wali kelas 3B yang telah memberikan ilmu, motivasi, dorongan dan doa selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Bhakti Kencana.
8. Dede Nur Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan pendidikan di Universitas Bhakti Kencana.
9. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Universitas Bhakti Kencana.
10. Keluarga tercintaku Ibu (Anah Lasmanah) , Bapak (Dede Supardi) dan adik (Riska) yang selalu mendoakan dan mengorbankan segalanya serta selalu mendukung kepada penulis untuk menuju kesuksesan.
11. Untuk Tunangan saya (Asep Hasanudin) yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik materiil maupun moril selama selama saya kuliah.
12. Untuk Sahabat Terbaik (Laras, Trisni dan Elisa) yang telah memberikan bantuan, semangat, doa disaat kuliah dan selama penyusunan Literatur Review ini.
13. Teman-teman angkatan XXIV Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan khususnya kelas 3B terima kasih atas doa dan supportnya dalam penyelesaian Literatur Review ini tepat pada waktunya.

Namun dalam penyusunan Proposal Literatur Review ini, masih jauh untuk dikatakan sempurna. Maka, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Literatur Review ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT dapat membalasnya dengan pahala yang setimpal. Aamiin.

Bandung, September 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi makin tingginya remaja yang hamil diluar nikah di Indonesia. Remaja kurang memperoleh informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi cikal bakalnya remaja dalam berperilaku sehat dan tanggungjawab. Keterbatasan remaja akan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang sangat berisiko. Dalam hal inilah bagi para ahli bidang ini memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Desain penelitian ini menggunakan *Metode Systematic Literatur Review* (SLR). Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Populasi 114 jurnal nasional yang sesuai dengan tema dalam bentuk *full text*. Sampel yang diambil yaitu 3 jurnal nasional. Pengambilan data menggunakan kriteria inklusi dan eklusi . Hasil

analisa dari jurnal yang diteliti didapatkan bahwa pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak remaja memiliki pengetahuan yang kurang. Disarankan kepada remaja melakukan pengontrolan perilaku dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Kesehatan Reproduksi.

Daftar pustaka :

1. 1 Buku (2014)
2. 3 Jurnal (2013-2020)
3. 19 Internet (2013-2020)

ABSTRACT

This research is based on the increasing number of adolescents who get pregnant outside of marriage in Indonesia. Adolescents do not get correct information about reproductive health which will become the forerunners of adolescents to behave in a healthy and responsible manner. The limitations of adolescents in knowledge and understanding of reproductive health can lead adolescents to very risky behavior. In this case, experts in this field consider the need for understanding, guidance, and support from the surrounding environment so that in this system of change there is healthy growth and development in such a way that later adolescents become adult humans who are physically, mentally and socially healthy. . The purpose of this study was to determine the level of knowledge of adolescents about reproductive health. The design of this study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. The sampling technique used total sampling. Population of 114 national journals that match the theme in full text. The samples taken were 3 national journals. Collecting data using inclusion and exclusion

criteria. The results of the analysis of the journals studied showed that adolescents' knowledge of reproductive health was still poor. So it can be concluded that many adolescents have insufficient knowledge. It is recommended for adolescents to control their behavior well.

Keywords: Knowledge, Adolescents, Reproductive Health.

Bibliography :

1.1 Books (2014)

2.3 Journals (2013-2020)

3.19 Internet (2013-2020)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4

1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teori.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep pengetahuan.....	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Tingkat pengetahuan.....	6
2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan.....	7
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	8
2.1.5 Kriteria tingkat pengetahuan.....	11
2.2 Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja.....	11
2.2.1 Pengertian kesehatan reproduksi.....	11
2.2.2 Pengertian kesehatan reproduksi remaja	11
2.2.3 Dasar pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.....	11
2.2.4 Cara memelihara kesehatan reproduksi.....	12
2.2.5 Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.....	14
2.2.6 Cara mengatasi perilaku seksual remaja.....	16
2.2.7 Kesehatan remaja dan kesehatan reproduksi	17
2.2.8 Pembinaan kesehatan reproduksi remaja	18
2.2.9 Pembekalan pengetahuan kesehatan reproduksi	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Variabel Penelitian.....	21
3.3 Populasi Dan Sampel.....	21
3.4 Tahapan <i>Literature Review</i>	22
3.4.1 Merumuskan Masalah.....	22
3.4.2 Mencari Dan Mengumpulkan Data/ <i>Literature</i>	22
3.4.3 Mengevaluasi Kelayakan.....	24
3.4.4 Menganalisis Data.....	25
3.4.5 Menulis <i>Review</i>	25
3.5 Referensi.....	25
3.6 Etika Penelitian.....	26
3.7 Lokasi Penelitian.....	26
3.8 Waktu Penelitian.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Tabel Hasil Penelusuran Jurnal.....	27
---	----

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN DAFTAR BAGAN	
3.5 Hasil Pencarian Artikel/Jurnal.....	24

DAFTAR TABEL

3.5 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi.....	23
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Penelitian
Lampiran 2	Lembar Konsultasi Studi Literatur
Lampiran 3	Lembar Bebas Plagiarisme
Lampiran 4	Riwayat Hidup
Lampiran 5	Bukti Pembayaran
Lampiran 6	Transkrip Nilai Akademik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kekanak-kanakan berubah jadi dewasa. Sekarang ini masa remaja belum meraih kematangan sosial dan juga mental, dengan demikian remaja tersebut diharuskan berhadapan dengan tekanan sosial dan juga emosi yang bertentangan. Remaja akan berubah secara fisik dengan cepat pada waktu remaja tersebut berada pada masa pubertas. Salah satu dari beberapa perubahan fisik itu ialah kapasitas dalam melaksanakan proses reproduksi. Namun begitu banyak kejadian yang menunjukkan bahwa sebagian dari remaja yang belum memahami dan juga mengetahui berkenaan dengan kesehatan dalam hal reproduksi, contohnya yang berkenaan dengan terjadinya kehamilan dan juga penyakit menular dalam hal seksualitas. (Ernawati Hery, 2018).

Remaja kurang memperoleh informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi cikal bakalnya remaja dalam berperilaku sehat dan tanggungjawab. Keterbatasan remaja akan pemahaman dan pengetahuan dari kesehatan dalam hal reproduksi ini bisa mengarahkan remaja menuju ke perilaku yang riskan. Dalam hal ini untuk para ahli dalam bidang semacam ini menganggap bahwa perlu terdapatnya dukungan, pengertian dan juga bimbingan berkenaan dengan lingkungan di sekitar supaya di dalam sistem dari perubahan ini berlangsung perkembangan dan juga pertumbuhan yang sehat, oleh karena itu di kemudian hari akan menjadi seorang individu yang dewasa secara social, jasmani dan juga rohani (Septiana, 2014).

Kader Kesehatan Remaja atau Kesehatan Reproduksi Remaja pada umumnya dimaknai sebagai keadaan yang sehat secara proses, sistem dan juga fungsi dalam hal alat reproduksi yang ada pada remaja, fisiologi dari

laki-laki dan perempuan secara umum akan berkembang pada usia 10 sampai dengan 24 tahun akan berada dalam kondisi yang produktif dan juga subur serta sudah berada dalam keadaan yang matang untuk organ reproduksi (BKKBN, 2012).

Penyimpangan seksual salah satu contoh karena kurangnya pengetahuan reproduksi pada remaja, ini dapat terjadi bilamana terdapat faktor lingkungan yang mendukung, dengan demikian bisa jadi salah satu dari beberapa penyebab berlangsungnya kehamilan di luar dari pernikahan. Kenakalan remaja berawal dari seks pranikah atau seks bebas, kenakalan remaja sendiri berasal dari kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja (Aryanto, 2015:6)

Pada tahun 2016 di Jawa Barat pengetahuan berkenaan dengan kesehatan remaja masih tergolong rendah. Sekitar 10.4% pria dan 17.1% perempuan yang memahami dengan tepat berkenaan dengan risiko kehamilan dan risiko kehamilan. Remaja laki-laki yang memiliki usia kisaran antara 15 tahun sampai dengan 4 tahun yang memahami potensi kehamilan dengan hanya sekali melakukan hubungan suami-isteri ialah memiliki jumlah sekitar 55,2% dan 52%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF di Jawa Barat dari 47 kecamatan hanya ada 4 kecamatan dengan rata-rata dua dari lima anak dibawah 18 tahun yang sudah atau pernah menikah. Tercatat angka pernikahan anak hingga 52,26%. Angka pernikahan ini disinyalir karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja yang mengakibatkan anak remaja hamil pranikah.

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI (2010) memperlihatkan bahwa keadaan kesehatan dari reproduksi yang ada di Indonesia sekarang ini masih belum yang diinginkan bila diperbandingkan dengan kondisi kesehatan dari Negara asia tenggara yang lainnya. Negara Indonesia masih sangat

tertinggal dalam hal kesehatan reproduksi, mencangkup kesehatan dalam hal reproduksi remaja (BKKBN, 2012).

Permasalahan berkenaan dengan kesehatan dalam hal reproduksi bisa saja diderita oleh remaja, yakni masalah keterbatasan akses informasi, kekerasan seksual, penyakit menular seksual (PMS), aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan layanan kesehatan. Keterbatasan dari informasi untuk remaja yang ada di Negara Indonesia berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang ada meliputi seksualitas yang diakibatkan oleh masyarakat dari Negara Indonesia yang masih menganggap bahwa seksualitas didefinisikan sebagai suatu hal yang tabu yang seyogyanya tidak pantas untuk diperbincangkan secara transparan. Orang tua pada umumnya jijik guna menyediakan wawasan yang berkenaan dengan permasalahan seksualitas dan juga reproduksi pada buah hatinya yang beranda remaja, serta anak remaja juga memiliki kecenderungan malu guna mengajukan pertanyaan yang terbuka pada orang tua (BKKBN, 2012).

Permasalahan yang mendasar yang ada pada remaja dari Negara Indonesia sekarang ini yakni ketidakpahaman berkenaan dengan tindakan yang musti dilaksanakan berkenaan dengan perkembangan yang ada, terlebih untuk permasalahan remaja yang merujuk pada kesehatan reproduksi untuk remaja. Hal semacam ini diperkuat dengan pengetahuan remaja berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang masih sangat rendah (Budi Widiyanto, 2013).

Salah satu dari beberapa strategi guna meaikkan pengetahuan dan wawasan kepada remaja berkenaan dengan kesehatan reproduksi ialah dengan cara melaksanakan pendidikan kesehatan. Pendidikan berkenaan dengan kesehatan memiliki dampak yang bagus bilamana di dalam proses pelaksanaannya ialah dengan mempergunakan media dan metode yang tepat. Salah satu dari beberapa metode pendidikan kesehatan ialah dengan Tanya jawab dan juga ceramah. Ceramah didefinisikan sebagai pidato yang dilaksanakan penyampaian informasi dari pembicara di depan para

pendengar atau audien. Cara semacam ini baik guna dilaksanakan dengan objek yang memiliki pendidikan rendah ataupun yang memiliki pendidikan tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Disini penulis melihat jurnal studi kasus tentang fenomena ini khususnya remaja karena banyaknya kasus-kasus kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja yang berdampak pada kehamilan diluar nikah yang bisa menyebabkan penyakit-penyakit reproduksi seperti ini di Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelaahan tentang “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Guna melaksanakan pengidentifikasian berkenaan dengan “Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan dan juga rujukan guna menyediakan tambahan wawasan dan juga pengetahuan untuk para mahasiswa dari Program studi D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung berkenaan dengan Gambaran dari Pengetahuan dan juga wawasan pada Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, oleh sebab itu bisa dijadikan sebagai tahapan awal untuk para perawat dalam melaksanakan perencanaan dari pemberian penyuluhan berkenaan dengan kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelaahan ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan tentang gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai suatu hasil dari pengetahuan yang ada pada seorang individu atau hasil dari penginderaan pada seorang individu berkenaan dengan sebuah objek tertentu dengan melewati panca indera yang melekat pada seorang individu tersebut. Panca indera yang dimiliki oleh seorang manusia diklasifikasikan ke dalam lima panca indera, diantaranya ialah indera peraba, indera perasa, indera penciuman, indera penglihatan dan juga pengecap. Pada waktu penginderaan bermula bisa menyebabkan timbulnya wawasan dan juga pengetahuan serta dipengaruhi oleh persepsi dan juga intensitas. Pengetahuan dari seorang individu pada umumnya didapatkan dengan indera penglihatan dan juga indera pendengaran (notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai suatu hasil dari pengetahuan yang ada pada seorang individu atau hasil dari penginderaan pada seorang individu berkenaan dengan sebuah objek tertentu dengan melewati panca indera yang melekat pada seorang individu tersebut. Panca indera yang dimiliki oleh seorang manusia diklasifikasikan ke dalam lima panca indera, diantaranya ialah indera peraba, indera perasa, indera penciuman, indera penglihatan dan juga pengecap. Pada waktu penginderaan bermula bisa menyebabkan timbulnya wawasan dan juga pengetahuan serta dipengaruhi oleh persepsi dan juga intensitas. Pengetahuan dari seorang individu pada umumnya didapatkan dengan indera penglihatan dan juga indera pendengaran (notoatmodjo, 2014).

Merujuk pada dua definisi yang disajikan tersebut di atas bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa pengetahuan ialah hasil dari penginderaan dari manusia berkenaan dengan sebuah objek yang bisa menyebabkan timbulnya pengetahuan serta wawasan serta dipengaruhi oleh persepsi dan juga intensitas.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo S (2010) menjelaskan bahwa di dalam domain kognitif, pengetahuan memiliki enam kelas, diantaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Tahu (*knew*)

Tahu didefinisikan sebagai pengingatan terhadap materi atau objek yang sebelumnya sudah dicoba untuk dipelajari. Di dalam pengetahuan tingkatan semacam ini disebut dengan recall atau mengingat ulang pada sebuah hal yang spesifik atas keseluruhan rangsangan atau badan yang sudah didapatkan. Dengan demikian, istilah “tahu” ialah akronim dari pengetahuan yang sangat rendah. Kata kerja guna melaksanakan pengukuran bahwa seorang individu tertentu tahu berkenaan dengan apa yang sedang dipelajarinya, diantaranya ialah menyatakan, mengidentifikasi, menguraikan, menyebutkan dan lain sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami didefinisikan sebagai sebuah kapasitas atau kemampuan dalam memberikan penjelasan dengan benar dan tepat berkenaan dengan objek atau benda yang diketahui dan serta dapat melaksanakan interpretasi dari materi atau benda itu dengan tepat dan juga benar. Seorang individu yang sudah paham berkenaan dengan suatu materi atau objek diharuskan mampu untuk melaksanakan penjelasan, penyebutan contoh, penyimpulan, prediksi dan lain seterusnya berkenaan dengan objek atau materi yang sudah dipelajarinya tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikatif didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau kapasitas dalam mempergunakan materi yang sudah dipelajari di dalam suatu kondisi atau situasi yang nyata. Aplikatif didefinisikan sebagai suatu permasalahan berkenaan dengan penggunaan atau aplikasi hukum-hukum, prinsip, metode, rumus dan lain seterusnya di dalam situasi atau konteks keadaan yang lainnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis didefinisikan sebagai sebuah kemampuan atau kapasitas dalam melaksanakan penjabaran terhadap suatu objek atau materi ke dalam beberapa komponen, namun di dalam suatu struktur organisasi itu, dan masih terdapat keterkaitan hubungan satu dengan yang lainnya, kemampuan dalam analisis bisa ditinjau berdasarkan pada penggunaan kata kerja yang mampu mendeskripsikan, memisahkan, membedakan dan lain seterusnya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis didefinisikan sebagai sebuah kemampuan atau kapasitas guna menempatkan suatu bagian tertentu ke dalam bentuk yang baru secara keseluruhan.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kapasitas dalam melaksanakan penelitian atau justifikasi berkenaan dengan suatu objek atau materi.

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Notoatmodjo S (2010) menyebutkan bahwa ada beberapa cara yang dipergunakan guna mendapatkan kebenaran yang ada di dalam pengetahuan, diantaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Cara tradisional atau ilmiah

a. Cara coba salah (*trial and error*)

cara semacam ini dipergunakan oleh sebelum terdapatnya kebudayaan, bahkan sebelum terdapatnya peradaban. Cara coba-coba salah ini dilaksanakan dengan mempergunakan posibilitas dalam menyelesaikan permasalahan serta bilamana posibiliti ini tidak membuahkan hasil, dilaksanakan pengujicobaan yang lainnya. Metode semacam ini dilaksanakan sampai saat ini, khususnya bagi

yang masih tidak atau belum memahami cara dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang ada.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Cara kekuasaan atau otoritas ini didefinisikan sebagai orang lain yang mendapatkan pendapat yang dikatakan oleh orang lain yang memiliki otoritas tanpa melaksanakan pengujian terlebih dulu atau melaksanakan pembuktian kebenaran, entah itu yang merujuk pada penalaran ataupun fakta yang empiris.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman ialah guru yang paling baik, definisinya ialah bahwa pengalaman itu merujuk pada pengalaman dan juga pengetahuan itu sendiri yang sebagai suatu cara dalam mendapatkan kebenaran atas suatu pengetahuan.

d. Melalui jalan fikiran

berfikir induksi didefinisikan sebagai suatu penarikan kesimpulan yang merujuk pada pengalaman yang diterima oleh panca indera. Lalu dilaksanakan penarikan simpulan menjadi sebuah konsep yang menuntuk seorang individu tersebut dalam memahami dan juga mengerti suatu fenomena atau peristiwa, sementara itu berfikir deduksi didefinisikan sebagai suatu proses berfikir yang merujuk pada wawasan umum dalam mendapatkan wawasan dan pengetahuan.

2. Cara modern

Cara modern atau cara yang baru dalam mendapatkan pengetahuan atau wawasan sekarang ini lebih ilmiah, sistematis dan juga logis. Cara semacam ini dikenal dengan istilah metode penelitian ilmiah yang sekarang disebut dengan metode penelitian.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan sumbangan pengaruh pada pengetahuan, diantaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Umur

Umur didefinisikan sebagai suatu variabel yang wajib dipertimbangkan di dalam pelaksanaan suatu penelitian epidemiologi yang sebagai salah satu dari beberapa hal yang dapat memberikan sumbangan pengaruh pada pengetahuan. Umur ialah durasi hidup dari seorang individu dalam satuan tahun yang dikalkulasi semenjak lahir. Bilamana umur atau durasi hidup dari seorang individu tersebut tinggi, dengan demikian pengetahuan dan ilmu yang dipunyai oleh seorang individu tersebut juga tinggi, baik yang berdasarkan pada pengalaman yang didapatkan dari orang lainnya ataupun dari pengalaman pribadi dari individu tersebut sendiri.

2. Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses dari perkembangan dan juga pertumbuhan dari keseluruhan perilaku ataupun kemampuan dari manusia dengan cara melewati pengetahuan, dengan demikian di dalam suatu pendidikan diperlukan hubungan dengan proses pembelajaran dan juga umur dari perkembangan dari seorang individu tersebut. Tingkatan pendidikan ialah salah satu dari beberapa faktor yang dapat memberikan sumbangan pengaruh pada persepsi dari seorang individu tertentu ataupun menerima teknologi dan ide dengan cara yang lebih mudah. Pendidikan ini memainkan peran yang signifikan dalam menetapkan mutu dari seorang individu. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh seorang manusia dirasa akan mendapatkan implikasi dari pengetahuannya tersebut. Bilamana pendidikan dari seorang individu tersebut tinggi, dengan demikian mutu dari kehidupan individu tersebut juga tinggi, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang baik untuk menjalani kehidupan yang memiliki kualitas.

3. Paparan media massa

Dengan terdapatnya beberapa media massa, baik elektronik ataupun cetak, dengan demikian beberapa informasi yang bisa didapatkan

oleh masyarakat juga akan bertambah, dengan demikian seorang individu tersebut akan lebih mendapatkan informasi yang lebih layak dan banyak serta bisa memberikan sumbangan pengaruh pada tingkatan pengetahuan dan juga wawasan yang dipunyainya.

4. Sosial ekonomi (pendapatan)

Untuk melaksanakan pemenuhan terhadap kebutuhan primer ataupun sekunder dari suatu keluarga tertentu, status ekonomi yang bagus akan gampang terpenuhi bila diperbandingkan dengan status ekonomi yang lebih rendah, bila status social ekonomi dari seorang tersebut tinggi, dengan demikian dalam hal memperoleh pengetahuan akan menjadi lebih mudah, oleh karena itu akan membuat kehidupan dari seorang individu tersebut menjadi lebih memiliki kualitas.

5. Hubungan sosial

Faktor dari hubungan social dari seorang individu memberikan sumbangan pengaruh pada kapasitas yang dipunyai oleh seorang individu sebagai untuk komunikasi atau mendapatkan pesan yang merujuk pada komunikasi yang ada di dalam media social. Bilamana keterkaitan hubungan social dari seorang individu tersebut baik, dengan demikian pengetahuan yang didapatkan juga akan mengalami pertambahan.

6. Pengalaman

Pengalaman didefinisikan sebagai sebuah cara atau sumber pengetahuan yang berguna dalam mendapatkan kebenaran dari wawasan atau pengetahuan tersebut. Hal semacam ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan pengulangan pengalaman yang didapatkan untuk menyelesaikan masalah yang pada masa lalu. Pengalaman dari seorang individu berkenaan dengan beberapa hal tersebut umumnya didapatkan dari lingkungan hidup dalam proses perkembangannya, contohnya ialah melaksanakan aktivitas keorganisasian.

2.1.5 Kriteria tingkat pengetahuan

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Arikunto (2006) menjelaskan bahwa pengetahuan yang ada pada seorang individu ini bisa dilaksanakan interpretasi dan dipahami dengan mempergunakan skala yang sifat kualitatifnya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Baik : hasil presentase 76% sampai dengan 100%
2. Cukup : hasil presentase 56% sampai dengan 75%
3. Kurang : hasil presentase lebih rendah dibanding 56%

2.2 Kesehatan Reproduksi Remaja

2.2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Depkes RI (2010) menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai sebuah kondisi kesahatan secara simultan yang meliputi kesehatan social, fisik dan mental yang memiliki keterkaitan hubungan dengan proses, alat dan fungsi dari reproduksi serta pemikiran dalam hal kesehatan reproduksi bukan sekedar keadaan yang sehat dari penyakit, tetapi juga bagaimana seorang individu tertentu bisa mempunyai seksual yang memuaskan dan juga aman sesudah dan sebelum melaksanakan pernikahan.

2.2.2 Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang sehat yang berkenaan dengan proses, komponen, fungsi dan juga sistem dari reproduksi yang ada pada remaja. Keadaan yang sehat ialah berkenaan dengan kesehatan secara social, fisik dan juga mental (BKKBN, 2012).

2.2.3 Dasar pengetahuan kesehatan reproduksi untuk remaja

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan depkes RI (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang wajib dipahami oleh seorang remaja ialah sebagaimana di bawah ini:

- 1) Pengetahuan berkenaan dengan perubahan kematangan seksual, fisik dan juga kejiwaan. Contohnya ialah informasi yang berkenaan dengan

mimpi basah dan haid, berkenaan dengan alat reproduksi dari seorang remaja baik perempuan ataupun laki-laki.

- 2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab. Bekal pemahaman seks sebagai suatu kebutuhan biologis dari seorang individu dan perlu dan bagaimana untuk mengendalikan dan juga menyalurkan naluri seksualitasnya jadi suatu aktivitas positif sevara hobi dan olahraga yang memiliki manfaat. Sedangkan penyaluran dapat berbentuk hubungan seksual hanya guna melangsungkan keturunan dengan cara melangsungkan pernikahan.
- 3) Pergaulan yang sehat yang ada pada remaja perempuan dan laki-laki, dan juga waspada berkenaan dengan permasalahan remaja yang sering dijumpai, remaja yang membutuhkan bekal tentang kiat guna menjaga diri secara mental, fisik dan juga psikis dalam menghindari godaan, contohnya ialah godaan untuk melaksanakan hubungan seks di luar nikah serta penyalahgunaan NAPZA.
- 4) Persiapan pernikahan. Informasi semacam ini dibutuhkan supaya calon pengantin menjadi siap secara emosional dan mental dalam mengarungi kehidupan rumah tangga.
- 5) Persalinan dan Kehamilan, dan juga cara untuk mencegahnya, remaja memerlukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan permasalahan semacam ini, sebagai persiapan untuk remaja perempuan dan laki-laki untuk menjalani kehidupan rumah tangga di masa yang akan datang.

2.2.4 Cara Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi

Di bawah ini tata cara dalam menjaga organ reproduksi untuk perempuan, sebagaimana di bawah ini:

- 1) Melaksanakan pembilasan pada vulva dengan mempergunakan air yang bersih tiap sesudah buang air besar ataupun kecil. Melaksanakan pembasuhan dengan mempergunakan air bersih dari arah depan menuju belakang. Lalu melaksanakan pengeringan dengan mempergunakan tisu

dengan satu kali usapan sebelum mempergunakan celana dalam, karena bilamana organ tersebut dilaksanakan pembiaran dalam kondisi yang lembab, dengan demikian dengan mudah jamur dapat berkembang biak dengan mengakibatkan rasa yang gatal.

- 2) Dalam sehari, minimal mengganti celana dalam dua kali. Memilih celana dalam yang dengan mudah dapat melaksanakan penyerapan keringat, contohnya ialah yang berbahan katun. Menghindari untuk menggunakan celana dalam yang sangat keta yang akan menyebabkan penekanan pada otot vagina serta menjaga kelembapan yang bisa menyebabkan tumbuhnya jamur.
- 3) Bilamana ada di dalam toilet umum, disarankan untuk mempergunakan air mengalir. Sebab terdapat kemungkinan adanya air yang mengandung jamur dan bakteri di dalam tempat untuk menampung air tersebut.
- 4) Menghindari untuk mempergunakan *pantyliner* secara kontinu, sebab *pantyliner* bisa mengakibatkan iritasi. Pergunakan *pantyliner* pada waktu keputihan.
- 5) Di kala mengalami menstruasi, gunakanlah pembalut yang memiliki permukaan yang kering dan lembut, dengan demikian tidak mengakibatkan iritasi, tidak hanya itu saja, ganti pembalut minimal enam jam untuk satu pembalut, karena darah yang ada pada pembalut tersebut dapat jadi suatu tempat munculnya kuman.
- 6) Melaksanakan pencukuran rambut yang ada pada kemaluan secara rutin
- 7) Menghindari keadaan stress dan mengalihkannya menjadi hobi

Di bawah ini tata cara dalam menjaga organ reproduksi untuk pria, sebagaimana di bawah ini

- 1) Mempergunakan celana dalam yang memiliki bahan yang dapat menyerap keringat, bersih dan juga tidak ketat. Mengganti celana dalam dua kali dalam satu hari. Celana dalam yang kotor terkena daki, keringat dan lembab akan memberikan kemudahan pada bakteri untuk tumbuh kembang yang dapat menyebabkan keringat, penyakit dan aroma yang tidak sedap.

- 2) Melakukan pencukuran rambut yang ada pada kemaluan secara rutin guna menjaga agar tetap pendek dan tidak muncul bakteri
- 3) Mempergunakan air yang bersih guna melaksanakan pembilasan pada kelamin setelah buang air kecil.
- 4) Untuk pria penting untuk melaksanakan kitan, hal semacam ini dapat menghindari penumpukan kotoran yang ada pada bagian lipatan luar dari kelamin pria..

2.2.5 Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Elizabeth B.Hurlock menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memberikan sumbangan pengaruh pada perilaku seksual untuk para remaja ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Faktor perkembangan berlangsung dialami oleh para remaja ialah dari keluarga dimana remaja tersebut berkembang dan tumbuh.
2. Faktor luar, yakni meliputi keadaan pendidikan formal atau sekolah yang memainkan peranan dalam perkembangan dan pertumbuhan dari remaja guna meraih kedewasaan.
3. Faktor masyarakat, yakni perkembangan, kebiasaan dan juga pergaulan dalam semua bidang, terlebih untuk bidang teknologi yang diraih oleh manusia.

Dalam buku *bunga rampai obstetri dan ginekologi sosial*, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat memberikan sumbangan pengaruh pada perilaku seksual pada remaja diantaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Dorongan seksual.
2. Keadaan kesehatan tubuh.
3. Psikis.
4. Pengetahuan seksual.
5. Pengalaman seksual sebelumnya.

Pengetahuan berkenaan dengan seksual yang tepat bisa mengarahkan seorang individu pada arah perilaku seksual yang bertanggung jawab dan rasional serta bisa memudahkan dalam membuat keputusan pribadi yang penting berkenaan dengan seksual. Hal sebaliknya, pengetahuan seksual yang tidak tepat bisa menyebabkan kesalahan dalam hal persepsi berkenaan dengan seksual, dengan demikian kemudian akan menyebabkan perilaku yang tidak tepat berkenaan dengan seksualitas. Informasi yang tidak tepat mengakibatkan pemahaman dan juga persepsi dari masyarakat, terlebih yang berkenaan dengan seks pada remaja jadi salah arah pula. Hal semacam ini juga diperkuat dengan terdapatnya beberapa mitologi berkenaan dengan seks yang ada di dalam lingkungan masyarakat yang pada akhirnya dingkapkan dalam hal perilaku seksual yang tidak baik dengan semua konsekuensi yang tidak diinginkan.

Pengaruh Buruk dari konsekuensi Hubungan Seks Pranikah untuk para Remaja

Kematangan dalam hal organ seks bisa menyebabkan pengaruh yang buruk jika remaja tersebut tidak dapat mmengontrol rangsangan seksnya, dengan demikian tergoda guna melaksanakan hubungan seksual sebelum menjalani pernikahan. Keadaan semacam ini menyebabkan konsekuensi yang bisa dirasakan oleh psangan tetapi juga masyarakat dan juga keluarganya.

Di bawah ini ialah konsekuensi dari hubungan seksual sebelum menjalin hubungan pernikahan:

1. Untuk para remaja
 - a. Perempuan menjadi tidak lagi perawan dan sedangkan pria menjadi tidak perjaka
 - b. Risiko untuk tertularkan penyakit yang dapat menular yang semakin naik, misalnya HIV/AIDS, kondiloma akuminata, klamidia, herpes simpleks (genitalis), sifilis, dan juga gonorrhoe.
 - c. Remaja wanita mengalami ancaman potensi hamil yang tidak diharapkan, menggugurkan kandungan yang tidak aman,

- keracunan kehamilan, kematian karena perdarahan, kemandulan, anemia, dan juga infeksi pada organ reproduksi,
- d. Trauma kejiwaan (hilang harapan masa depan, merasa berdosa, rendah diri dan depresi).
 - e. Potensi hilangnya kesempatan agar dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi dan juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan.
 - f. Melahirkan bayi yang tidak atau kurang sehat.
2. Untuk pihak Keluarga
 - a. Menyebabkan permasalahan aib untuk para keluarga
 - b. Menambahkan beban perekonomian
 - c. Menyebabkan permasalahan pada jiwa dari anak dikarenakan terdapat ejekan dari pihak lingkungan sosial
 3. Untuk Masyarakat
 - a. Menaikkan tingkatan remaja yang tidak lanjut sekolah, dengan demikian mutu dari kehidupan pada masyarakat tersebut terjadi penurunan
 - b. Menaikkan tingkatan angka kematian dari bayi ataupun juga untuk sang ibu
 - c. Menaikkan beban perekonomian untuk masyarakat, dengan demikian tingkatan kesehatan untuk masyarakat akan mengalami penurunan

2.2.6 Cara mengatasi perilaku seksual remaja

Terdapat berbagai para ahli atau akademisi yang mengemukakan pendapat bahwa penyimpangan dalam hal perilaku seksual pada remaja ini bisa diselesaikan. Terdapat berbagai cara guna menyelesaikan permasalahan berkenaan dengan perilaku seksual untuk remaja sebagaimana di bawah ini:

1. Menurunkan tingkat kemiskinan, karena kemiskinan ini menyebabkan para orang tua membuat anak mereka menjadi pelacur
2. Memberikan informasi berkenaan dengan kesehatan dalam hal reproduksi, sebab kurangnya informasi yang benar dan akurat

berkenaan dengan permasalahan kesehatan reproduksi ini menyebabkan para remaja guna melaksanakan eksprolasi secara mandiri, baik dengan melewati teman sebaya ataupun media informasi.

3. Meningkatkan akses layanan kesehatan yang dibarengi dengan bimbingan konseling
4. Meningkatkan keikutsertaan dari para remaja dengan melaksanakan pengembangan pendidikan sejawat
5. Melaksanakan peninjauan ulang terhadap semua peraturan yang menyebabkan peluang berlangsungnya pernikahan dini menjadi berkurang
6. Meminimalisir informasi berkenaan dengan seks bebas, dalam hal semacam ini hiburan dan juga media massa memainkan peranan yang signifikan
7. Menghasilkan lingkungan keluarga menjadi informative, kukuh dan juga kondusif. Persepsi berkenaan dengan seks ialah bahwa pendidikan tentang seks ialah suatu hal yang tabu yang ada pada masyarakat yang mana membuat para remaja tidak memiliki kesediaan untuk membahas permasalahan berkenaan dengan kesehatan reproduksi dengan orang tua.

2.2.7 Kesehatan remaja dan kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja sulit dipisahkan dari kesehatan remaja secara keseluruhan, karena gangguan kesehatan remaja akan menimbulkan gangguan pula pada sistem reproduksi. Berikut adalah beberapa keadaan yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi remaja.

1. Masalah gizi buruk
 - a. Anemia dan kurang energi kronis (KEK)
 - b. Pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri, sehingga mengakibatkan panggul yang sempit dan

risiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) di kemudian hari.

2. Masalah pendidikan

- a. Buta huruf, yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai akses informasi yang dibutuhkan serta kurang mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan dirinya.
- b. Pendidikan rendah dapat mengakibatkan remaja kurang mampu memenuhi kebutuhan fisik dasar ketika berkeluarga, dan hal ini akan berpengaruh buruk terhadap derajat kesehatan diri dan keluarganya.

2.2.8 Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping juga untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan sistem reproduksi yang sehat.

2.2.9 Pembekalan Pengetahuan Remaja Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja

Beberapa hal yang penting yang perlu diberikan sebagai bekal bagi remaja dalam kaitan dengan kesehatan reproduksi remaja adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual remaja.

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang menstruasi dan mimpi basah serta tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan wanita perlu diperoleh setiap remaja.

Pada umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam berhubungan seks. Hal ini tentunya akan membuat para orangtua merasa khawatir. Untuk itu perlu diluruskan kembali pengertian tentang pendidikan seks. Pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya.

2. Proses reproduksi yang bertanggung jawab

Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksual dan menyalurkannya menjadi kegiatan positif, seperti olahraga dan mengembangkan hobi yang positif. Penyaluran yang berupa hubungan seksual dilakukan setelah berkeluarga untuk melanjutkan keturunan

3. Pergaulan yang sehat antar remaja laki-laki dan wanita serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan. Remaja memerlukan informasi tersebut agar waspada dan berperilaku seksual sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Disamping itu remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik

maupun psikis serta mental dalam menghadapi godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan penggunaan napza.

4. Persiapan pranikah

Informasi tentang hal ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga.

5. Kehamilan dan persalinan serta cara pencegahannya. Remaja perlu mendapat informasi tentang hal ini sebagai persiapan bagi remaja laki-laki dan wanita dalam memasuki kehidupan berkeluarga di masa depan.